

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesiapan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) (IMD (2023)). Dalam *IMD World Talent Ranking*, kesiapan ini digunakan untuk melihat kualitas keterampilan dan kompetensi tenaga kerja. Saat ini, tingkat kesiapan di Indonesia masih tergolong rendah yaitu menempati peringkat ke-46 dari 64 negara di dunia. Berikut ini disajikan gambar yang bersumber dari *IMD World Talent Ranking* mengenai

45	Italy	42.94	✓	2
46	Indonesia	42.30	↑	6
47	Poland	41.65	↓	6

kesiapan pada tahun 2023 (IMD, 2023):

Gambar 1. 1

Tingkat Kesiapan di Indonesia Menurut *IMD World Talent Ranking* (2023)

Dengan hasil tersebut, Indonesia masih harus melakukan pembenahan di sejumlah area untuk menjadikan SDM Indonesia yang berdaya saing. Peningkatan kesiapan merupakan tanggung jawab bersama dalam membangun negara yang kuat dan makmur. SDM yang unggul tidak hanya akan meningkatkan daya saing dan kemandirian negara, tetapi juga akan mendukung pembangunan nasional secara keseluruhan (Tarigan, 2023). Pemerintah memegang peranan penting dalam menyiapkan program-program strategis guna menghasilkan SDM berkualitas dan siap memasuki pasar kerja (Aryo, 2020). Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus memprioritaskan investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing. Kesiapan yang masih rendah ini salah satunya terjadi karena kurangnya keterampilan dan kompetensi yang relevan yang

dimiliki siswa dengan kebutuhan industri (Mangenre, 2023). padahal kesiapan adalah pondasi untuk ekonomi dan pembangunan berkelanjutan yang inklusif di Indonesia (Narasi, 2020). Kesiapan juga menjadi hal utama dalam inovasi pendidikan. Kesiapan SDM mencakup beragam aspek yaitu meliputi kesiapan sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, dan metode pendidikan (Amin, 2024). Oleh karena itu, tantangan seperti kesenjangan keterampilan, kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas, dan ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan dengan tuntutan pasar kerja perlu diatasi untuk meningkatkan kesiapan SDM secara menyeluruh.

Untuk itu, diperlukan langkah-langkah konkrit dan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang adil dan merata untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan potensi masing-masing, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Narasi, 2020). Dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu pendidikan formal di Indonesia yang menyediakan sistem pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada dunia kerja untuk membantu mengembangkan SDM yang terampil, berkualitas dan juga memiliki kesiapan untuk bekerja.

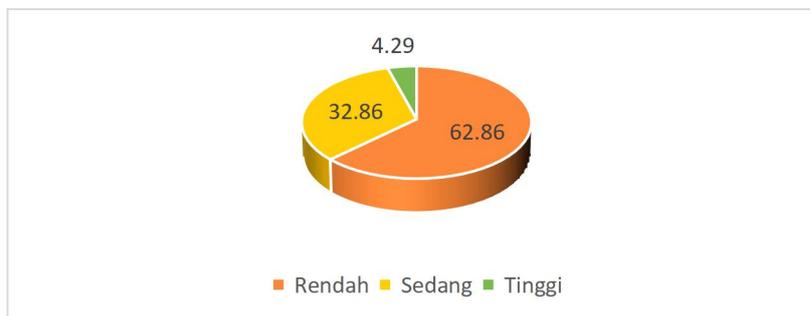
Namun, fenomena rendahnya kesiapan juga terjadi di SMK Negeri 1 Palasah. Peneliti melakukan prapenelitian dengan membagikan angket kepada 70 siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja awal siswa yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1
Data Hasil Angket Prapenelitian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Palasah

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	44	62,86
Sedang	23	32,86
Tinggi	3	4,29

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. 2

Data Hasil Angket Prapenelitian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Palasah

Dari data di atas, diketahui bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah tergolong masih belum optimal. Mayoritas siswa yaitu sebanyak 44 siswa atau 62,86% siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah. Hal ini menarik, karena selama ini SMK berorientasi menghasilkan lulusan yang diharapkan siap untuk langsung bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Akan tetapi data dan faktanya menunjukkan keadaan yang berbeda. Rendahnya kesiapan kerja siswa dapat disebabkan dari adanya masalah-masalah yang ditemui ketika siswa melaksanakan praktik kerja lapangan di dunia usaha/industri (Asnur & Heriyadi, 2021). Dari fenomena tersebut maka sangat penting untuk membentuk kesiapan kerja bagi siswa SMK agar siswa dapat bersaing di dunia industri. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang cukup, keterampilan yang memadai untuk mengikuti arus perubahan, serta sikap mental yang baik maka akan menjadikan lulusan SMK siap bekerja dalam berbagai persaingan untuk memperoleh pekerjaan.

Fenomena rendahnya kesiapan SDM tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat mempengaruhi kualitas SDM di Indonesia. Salah satu langkah yang ditempuh untuk memperbaiki kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan industri adalah melalui perbaikan sistem pendidikan, utamanya revitalisasi sistem pendidikan vokasi/SMK yang disesuaikan dengan kebutuhan industri (Sugiarto,

2019). SMK diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusannya dapat dengan mudah terintegrasi dalam pasar kerja. Dengan memperbaiki mutu pendidikan, khususnya melalui penguatan SMK, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa (Sugiarto, 2019) . Hal ini berarti perlu adanya upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia.

Program pendidikan sebaiknya dirancang untuk memberikan lebih banyak pengalaman praktis, magang, atau pelatihan di lapangan yang memungkinkan lulusan SMK mengembangkan keterampilan yang relevan secara langsung. Selain itu, pemberdayaan siswa SMK untuk mengakses informasi tentang peluang pekerjaan dan perkembangan industri juga dapat meningkatkan kesiapan mereka (Kusnaeni & Martono, 2016). Program pembinaan dan pelatihan keterampilan tambahan, seperti keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kepemimpinan, juga dapat menjadi bagian integral untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. Dengan ini, diharapkan lulusan SMK dapat lebih siap dan memiliki daya saing yang tinggi ketika memasuki pasar kerja dan berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan praktik kerja lapangan. Melalui praktik kerja lapangan, siswa dapat belajar tentang keterampilan kerja, sikap kerja, dan pengetahuan kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menawarkan pendekatan yang menyeluruh dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis langsung di industri (Smith & Johnson, 2020). Melalui PSG, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Mereka dapat belajar dari para praktisi profesional, beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya, dan memperluas jaringan profesional mereka sejak dini. Selain itu, PSG juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan soft skill, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim,

dan pemecahan masalah, yang menjadi aset berharga dalam karir masa depan mereka.

Praktik kerja lapangan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan kesiapan kerja lulusan SMK (Kartika, 2022). Melalui praktik kerja lapangan, siswa dapat belajar tentang bagaimana bekerja secara mandiri dan profesional, bagaimana bekerja sama dengan orang lain, dan bagaimana mengikuti aturan yang berlaku di perusahaan. Praktik kerja lapangan dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK dengan memberikan mereka pengalaman kerja yang dibutuhkan karena dalam dunia kerja, siswa dituntut untuk dapat bekerja secara mandiri dan profesional. Mereka juga dituntut untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mengikuti aturan yang berlaku di perusahaan. Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di sekolah ke dalam praktik di industri. Praktik kerja lapangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini dikarenakan praktik kerja lapangan dapat memberikan pengalaman kerja yang nyata bagi siswa. Melalui praktik kerja lapangan, siswa dapat belajar tentang keterampilan kerja, sikap kerja, dan pengetahuan kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Kolaborasi yang erat antara SMK, industri, dan perusahaan menjadi kunci dalam memastikan bahwa praktik kerja lapangan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terkini di dunia kerja. Selain itu, supervisi dan pembimbingan yang berkualitas selama praktik kerja lapangan dapat membantu siswa mengatasi tantangan, dan memperluas jaringan profesional mereka. Program praktik kerja lapangan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pilihan karier dan membantu siswa mengidentifikasi jalur pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Dengan demikian, praktik kerja lapangan bukan hanya menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia kerja.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada teori behavioristik yang menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pengalaman dan latihan dalam hubungan stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan kemampuan siswa dalam bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Watson, 1913). Pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi satu sama lain sehingga mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Demikian juga dengan respon yang dimunculkan akan mempunyai beberapa konsekuensi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Oleh sebab itu, untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar, perlu terlebih dahulu memahami hubungan antara stimulus satu dengan lainnya, serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari respon tersebut (Watson, 1913). Jika kesiapan kerja siswa SMK merupakan respon maka baik buruknya kesiapan kerja siswa akan dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan.

Kesiapan kerja mencerminkan adanya perubahan perilaku individu, yang awalnya tidak siap menjadi siap. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010 : 115) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah pengalaman, di mana pengalaman ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap terbentuknya kesiapan untuk bekerja. Johnson (2007 : 228) menyatakan bahwa “pengalaman kerja memunculkan kesiapan seseorang untuk bekerja. Kesiapan kerja yang penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman-pengalaman kerja yang telah didapatkan”. Dan Danielson (2008) juga mengemukakan bahwa siswa dapat memperoleh suatu kesiapan kerja setelah memanfaatkan pengalaman kerja untuk melatih siswa dapat bekerja dengan baik. Semakin baik pengalaman kerja siswa tersebut, semakin baik kompetensi kesiapan kerjanya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut pengalaman kerja dianggap sebagai sarana yang efektif untuk melatih siswa dan membentuk kesiapan kerja mereka. Kombinasi

pengalaman-pengalaman kerja yang bervariasi dan berkualitas dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kompetensi dan kesiapan kerja siswa. Pengalaman praktik kerja lapangan yang relevan dan mendukung dapat menjadi stimulus positif yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Salah satu langkah nyata dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan menerapkan PSG di SMK. Penggabungan konsep pengajaran di SMK dengan praktik kerja lapangan merupakan cara kerja PSG. Menurut Kemendikbud (2019) prinsip dari sistem PSG ini adalah belajar sambil bekerja dengan komposisi 30% di SMK dan 70% di DUDI. SDM sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara siswa dapat mendapatkan pengalaman kerja yang berharga sebelum mereka lulus melalui praktik kerja lapangan yang diterapkan di SMK. Dengan demikian, praktik kerja lapangan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dan industri, tetapi juga bagi kemajuan bangsa secara keseluruhan. Sebagai negara yang sedang berkembang, implementasi praktik kerja lapangan di SMK merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk meraih kesuksesan di era globalisasi dan revolusi industri yang semakin kompleks. Kolaborasi antara sekolah dan industri menjadi kunci dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi antara teori dan praktik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa yaitu penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Makki et al, (2015) yang suatu kesimpulan bahwa penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan kerja, efikasi diri, dan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja. Studi ini menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan kerja, seperti keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, komunikasi, dan interpersonal, untuk meningkatkan kesiapan kerja. Hal ini juga menekankan perlunya memberikan pengalaman kerja yang mendukung dalam mengembangkan kesiapan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik yang kuat antara faktor-faktor keterampilan kerja, efikasi diri, dan pengalaman kerja dengan kesiapan kerja., dan bahwa lulusan yang memiliki keterampilan dan pengalaman

kerja lebih mungkin untuk sukses dalam karir mereka. Suatu karir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya kesiapan kerja. Dan kesiapan kerja tidak akan terbentuk tanpa adanya pengalaman kerja yang diperoleh.

Sejalan dengan itu Mashigo (2014) melakukan penelitian di Stellenbosch dan mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional, modal psikologis, dan pengalaman kerja dapat berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Bandaranaike & Willison (2015) juga mengungkapkan hasil yang sama bahwa untuk membangun suatu kesiapan kerja diperlukan sebuah pengalaman kerja. Siswa yang memiliki pengalaman kerja tentu akan lebih siap bekerja daripada siswa yang tidak memiliki pengalaman kerja. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Granita (2023), Lestari & Irwansyah (2023), Kartika (2022), Yusadinata, Machmud, & Santoso (2021), Putri (2019) dan Asiyah (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut yang juga mendukung bahwa pengalaman kerja berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Pengalaman kerja, khususnya melalui praktik kerja lapangan, telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan pada kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti, semakin baik hasil pengalaman praktik kerja lapangan maka kesiapan kerja siswa memasuki dunia kerja pun semakin baik. Namun, terdapat juga penelitian yang tidak menemukan hubungan yang signifikan dari praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Purworejo.

Dengan demikian, berdasarkan literatur yang ada mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa hasilnya masih belum konsisten. Oleh karena itu, menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka memahami dan memecahkan masalah yang terjadi di SMK Negeri 1 Palasah dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah)”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengalaman praktik kerja lapangan kelas XII kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah.
2. Bagaimana gambaran kesiapan kerja kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah.
3. Bagaimana pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maksud dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengkaji mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran pengalaman praktik kerja lapangan siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah
2. Mendeskripsikan gambaran kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya mengenai pengalaman praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja siswa untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran.
- b. Memberikan gambaran mengenai upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa salah satunya melalui pengalaman praktik kerja lapangan sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan menjadi masukan bagi sekolah supaya sekolah dapat meningkatkan pengembangan kompetensi peserta didik, dan memperbanyak jalinan mitra kerja sama dengan dunia usaha dan industri yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dan meningkatkan daya saing SDM di Indonesia.

b. Bagi siswa

Diharapkan menjadi masukan bagi siswa supaya siswa dapat mengoptimalkan pengalaman praktik kerja lapangan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan memiliki keunggulan dan mampu bersaing di pasar kerja.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain supaya peneliti lain dapat memahami lebih mendalam khususnya dalam bidang pendidikan, salah satunya yaitu mengenai bagaimana pengalaman praktik kerja lapangan mempengaruhi kesiapan kerja siswa.